

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Menurut Kusnandar (2008 : 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati (2005) dalam Kusnandar (2008 : 14).

Penelitian Tindakan Kelas yang dipakai adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Gambar 3.1). Dalam perencanaannya model ini menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang menjadi dasar untuk melatih berbagai jenis keterampilan proses yang dapat dilakukan di sekolah dasar, sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

PTK umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam kependidikan. Selama ini memang penelitian-penelitian pendidikan sudah banyak dilakukan, tetapi kurang dirasakan dampaknya dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakannya

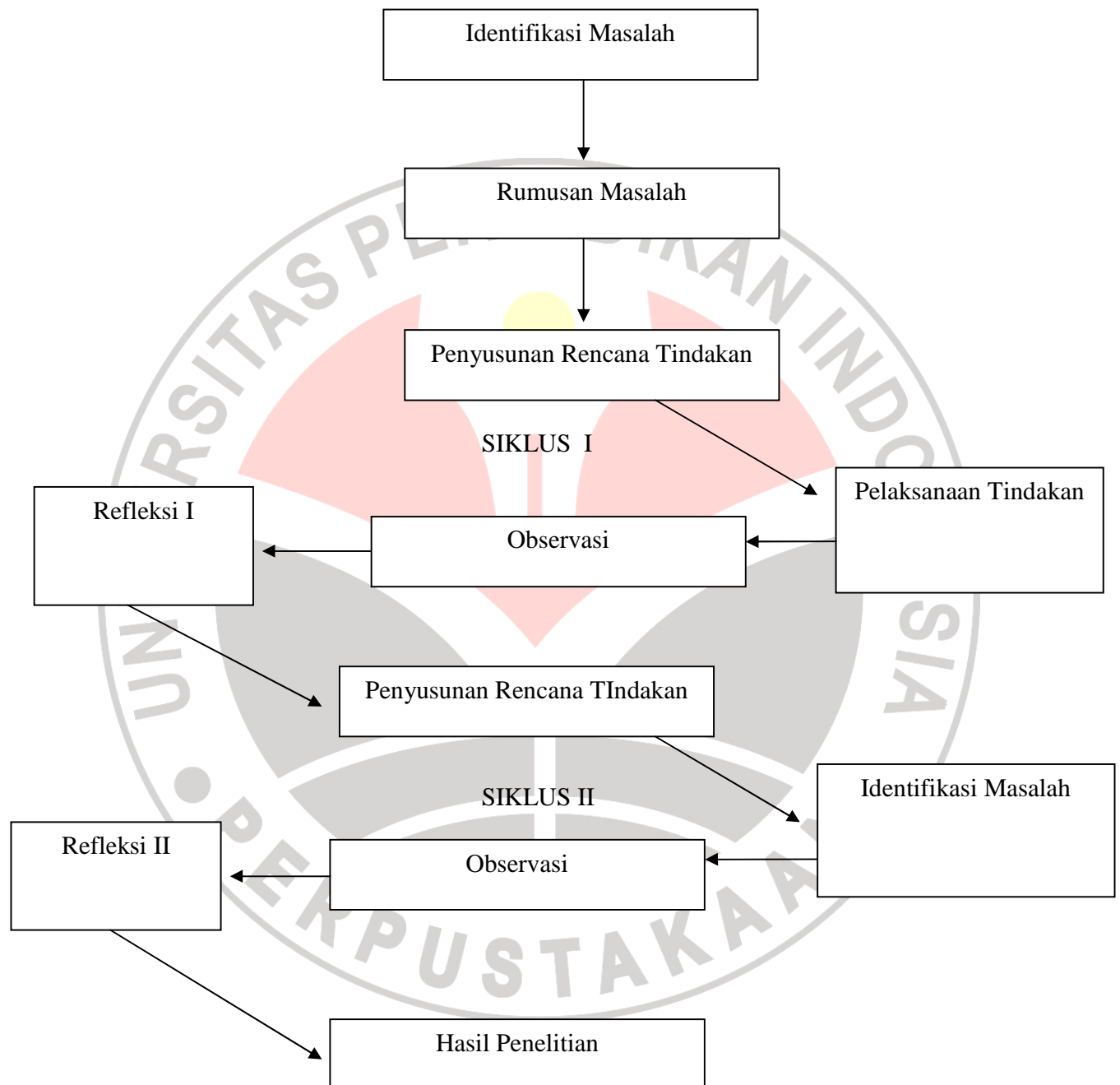
di kelas, baik dilihat dari interaksi siswa dalam PBM atau hasil pembelajaran secara reflektif.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Negeri 2 Lembang yang beralokasi di Jl. Kehutanan no. 56, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VB tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 30 orang. Di kelas ini terdapat siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 12 orang.

### **C. Prosedur Penelitian**

Rancangan yang dipilih dalam tahapan penelitian ini terdiri dari dua siklus dan mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Hermawan, dkk (2007 : 235) yaitu “menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart

Berdasarkan gambar di atas, maka pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 siklus, di antaranya:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Kegiatan awal yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah meminta perijinan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, terutama di kelas VB.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan yang selanjutnya dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar observasi, lembar angket siswa, lembar wawancara, dan lembar evaluasi.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membahas topik Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Indikator :

- 1). Menyebutkan 5 tokoh pejuang dalam Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
- 2). Menjelaskan latar belakang Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
- 3). Mengurutkan beberapa peranan tokoh yang terlibat dalam Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

- 4). Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 bagi kehidupan sehari-hari.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran digunakan sesuai prosedur yaitu terdiri dari kegiatan awal yang di dalamnya mempersiapkan siswa pada situasi belajar yang kondusif, mengadakan apersepsi, memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya guru menerangkan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yang dilakukan didalam kelas. Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang, dan secara bergiliran setiap kelompok melakukan kegiatan bermain peran (*role playing*) di depan kelas.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah evaluasi sebagai umpan balik dan perbaikan pembelajaran IPS.

#### c. Observasi

Observasi terhadap proses pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti, dibantu oleh rekan sejawat. Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*), yang dibantu oleh metode diskusi untuk satu kali pertemuan (3x35 menit).

Pada tahap observasi baik guru sebagai pelaksana pembelajaran atau observer harus sama-sama jeli terhadap penyelesaian awal dan mengantisipasi jika terdapat

permasalahan yang akan muncul ketika dilaksanakan pembelajaran, sehingga observer dan pelaksana dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi

Setelah pembelajaran, observer dan peneliti mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu, apakah perlu adanya perubahan atau penyempurnaan supaya hasilnya lebih baik lagi, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Dari data hasil observasi rekan sejawat dan data hasil observasi peneliti terhadap siswa, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Dengan data tersebut, guru (peneliti) dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran bermain peran (*role playing*) dengan menggunakan skenario pada saat pelaksanaan bermain peran dan menyusun tindakan untuk siklus II.

#### Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,, pengamatan, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama. Pada siklus II ini, peneliti berusaha memperbaiki kembali proses belajar mengajar pada siklus I.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan topik Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda, dan kompetensi dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan indikator :

- 1). Menyebutkan 3 tokoh pejuang dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928
  - 2). Menjelaskan latar belakang peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928
  - 3). Mengurutkan 2 peranan tokoh yang terlibat dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928
  - 4). Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928 bagi kehidupan sehari-hari
  - 5). Melaporkan hasil kegiatan metode bermain peran (*role playing*)
- b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan metode bermain peran (*role playing*) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam siklus II terdapat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang terdiri dari kegiatan awal yang didalamnya mempersiapkan siswa pada situasi belajar yang kondusif, melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang sebelumnya agar siswa termotivasi mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Kegiatan inti dimana didalamnya guru menjelaskan materi Sumpah Pemuda dengan menggunakan metode ceramah. Sebelum pelaksanaan metode bermain peran



(*role playing*) dilakukan, guru mendemonstrasikan kegiatan bermain peran (*role playing*) menggunakan skenario di depan kelas. Selanjutnya setiap kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa secara bergiliran melaksanakan kegiatan metode bermain peran (*role playing*). Setiap kelompok mendapatkan skenario yang sama, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas yang akan dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan akhir yaitu melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik dan untuk perbaikan proses pembelajaran.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Observasi terhadap proses pembelajaran IPS dibantu oleh rekan sejawat. Hasil observasi ini difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa, sikap kreatif siswa, dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 2 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pada tahap refleksi ini, guru (peneliti) kembali melakukan perbaikan-perbaikan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II.

Dengan data yang telah diperoleh, peneliti dapat menentukan apakah perlu untuk melaksanakan siklus berikutnya. Data yang diperoleh dibuat kesimpulan selanjutnya dibuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **D. Teknik dan Instrumen**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data diperoleh dari:

#### **a. Tes Hasil Belajar**

Tes digunakan untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa, tes diberikan pada saat pembelajaran. Tujuan dilakukan tes untuk mengetahui dan memperoleh data nilai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dalam materi Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda melalui metode bermain peran (*role playing*).

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pengumpulan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan kegiatan bermain peran (*role playing*).

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. LKS

Merupakan lembar kerja siswa yang digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa yang sudah diajarkan dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa baik secara berkelompok maupun individual.

### 2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu atau guru dalam mengajar, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung dan lembar observasi ini dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian sikap siswa pada kegiatan bermain peran (*role playing*) dalam materi Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda dalam pembelajaran IPS dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		BS	B	C	K
1.	Antusias siswa				
2.	Perhatian terhadap belajar				
3.	Aktivitas dan kreativitas				
4.	Ketepatan membawakan peran				
5.	Kekompakan				
6.	Kesesuaian ekspresi				
7.	Penghayatan				
8.	Improvisasi				
9.	Intonasi				

Keterangan :

SB (Sangat Baik) = 4

C (Cukup) = 2

B (Baik) = 3

K (Kurang) = 1

Tabel 3.3

## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Rentang	Bobot
28 – 36	Sangat Baik
19 – 27	Baik
10 – 18	Cukup
1 – 9	Kurang

Lembar pengamatan kegiatan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4  
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Kegiatan Guru	Dilaksanakan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan tes awal 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti 1. Menjelaskan materi pelajaran 2. Memberikan pengarahan mengenai materi pembelajaran yang akan diperankan 3. Membimbing dan mengawasi kegiatan bermain peran			
	Kegiatan Akhir 1. Membuat kesimpulan bersama-sama 2. Melaksanakan evaluasi 3. Menyampaikan materi selanjutnya 4. Menutup pelajaran			

Sedangkan untuk siklus II pedoman observasi guru dalam tabel 3.5 berikut adalah:

Tabel 3.5

## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Kegiatan Guru	Dilaksanakan		Keterangan
		Ya	Tidak	
	Kegiatan Awal 1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan tes awal 3. Apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
	Kegiatan Inti 1. Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media dan profil tokoh-tokoh Sumpah Pemuda dalam Peristiwa Sekitar Sumpah Pemuda 2. Memberikan pengarahan kegiatan bermain peran ( <i>role playing</i> ) 3. Membimbing dan mengawasi kegiatan bermain peran 4. Mendiskusikan hasil pembelajaran dengan siswa			
	Kegiatan Akhir 1. Membuat kesimpulan bersama-sama 2. Melaksanakan evaluasi 3. Menyampaikan materi selanjutnya 4. Menutup pelajaran			

**E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah skor yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Data-data tersebut dianalisis mulai siklus I dan siklus II untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif persentase. Hasil perhitungan tersebut dipakai sebagai acuan penilaian yang disesuaikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sebagai berikut :

Tabel 3.5

## KRITERIA DESKRIPTIF PERSENTASE

Kriteria	Nilai	Penafsiran
Baik sekali	85-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	70-84	Hasil belajar baik
Cukup	60-69	Hasil belajar baik
Kurang	50-59	Hasil belajar kurang
Kurang sekali	< 50	Hasil belajar sangat kurang

Sumber : Depdiknas 2002 : 4

Setelah diklasifikasikan kategori tingkatan dan persentase, data hasil belajarpun dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata nilai sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

(sumber : format pencapaian target kurikulum dinas pendidikan provinsi Jabar, 2008)

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh peneliti, nilai yang digunakan untuk mengolah data adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil nilai yang telah diperoleh peneliti, dianalisis dengan menggunakan prosentase rata-rata kelas dari keseluruhan jumlah siswa dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{banyaknya siswa}} \times 100 \%$$